

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DI
NAGARI TAEH BARUAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KOTO BARU SIMALANGGANG
TAHUN 2014**

SKRIPSI



OLEH :

**RIGA ARIANTI
NIM : 10103084105556**

**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
SUMATERA BARAT
2014**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH
DI NAGARI TAEH BARUAH WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KOTO BARU SIMALANGGANG
TAHUN 2014**

PenelitianKeperawatanAnak

SKRIPSI

DiajukanSebagai Salah SatuSyaratUntukMemperoleh
GelarSarjanaKeperawatan



OLEH :

**RIGA ARIANTI
NIM : 10103084105556**

**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
SUMATERA BARAT
2014**

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Riga Arianti
Nomor Induk Mahasiswa : 10103084105556
Nama Pembimbing 1 : Yendrizal Jafri S.Kp M.Biomed
Nama Pembimbing 2 : Isna Ovari S.Kep
Nama Penguji 1 : Ns. Yaslina, M.Kep, Sp.kom
Nama Penguji 2 : Yendrizal Jafri S.Kp M.Biomed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dan merupakan hasil karya sendiri serta semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia untuk dicabut gelar akademik yang diperoleh.

Bukittinggi, 6 agustus 2014



Riga Arianti
10103084105556

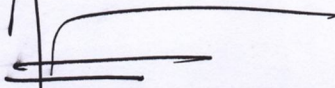
PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014
Nama : Riga Arianti
NIM : 10103084105556

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Pendidikan Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat pada tanggal 23 Juli tahun 2014.

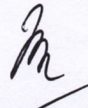
Bukittinggi, Juli 2014

Pembimbing I



Yendrizal Jafri S.Kp M.Biomed
NIDN : 1006116801

Pembimbing II



Isna Ovari S.Kp
NIDN : 1007027001

Mengetahui,

Ketua PSIK STIKes Perintis Sumbar



Ns. Yaslina, M.Kep, Sp.Kom
NIDN : 1006037301

PERNYATAAN PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014

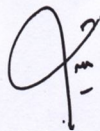
Nama : Riga Arianti

NIM : 10103084105556

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Pendidikan Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat pada tanggal 25 Juli 2014.

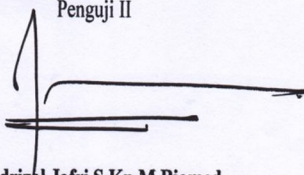
Bukittinggi, 5 Agustus 2014

Penguji I



Ns. Yaslina, M.Kep, Sp.Kom
NIDN : 1006037301

Penguji II



Yendrizal Jafri S.Kp M.Biomed
NIDN : 1006116801

**Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Perintis Sumatera Barat Juli 2014**

Riga Arianti

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar
Anak Usia Sekolah Di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas
Koto Baru Simalanggang Tahun 2014**

ix + VI BAB + 56 Halaman + 5 Tabel + 11 Lampiran

ABSTRAK

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak disekolahnya, prestasi belajar anak akan menurun apabila tidak mendapatkan kasih sayang yang lebih dari kedua orang tuanya, masalah perceraian yang terjadi dalam keluarga menjadikan anak lalai dan merasa malas dalam mengejar prestasi belajarnya disekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014 Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 sampai 10 Juli 2014 di Nagari Taeh Baruah pada 42 Responden. Metode penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan Cros sectional. Sampel yang diambil adalah semua populasi dengan menggunakan tehknik Total Sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan diolah dengan sistem komputerisasi. Dari uji statistic ternyata sebagian responden memiliki pola asuh otoriter yaitu 42,5 %, dan sebagian besar prestasi belajar anak usia sekolah 61,9% dengan prestasi kurang baik. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai $p= 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014. Dari penelitian ini diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkat dan menerapkan pola asuh dalam mendidik anak agar dapat membentuk perilaku dan kepribadian yang baik dikemudian hari. Dan kepada peneliti selanjutnya dapat -melanjutkan dan menyempurnakan penelitian dengan sub variabel lainnya dan meneliti faktor lain yang dapat dihubungkan dengan prestasi belajar pada anak.

**Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dan Prestasi Belajar
Anak Usia Sekolah**

Daftar Pustaka : 25 Buah (2000-2013)

Perintis, School Of Health Science West Sumatera Under Graduate Thesis , Juli 2014

RIGA ARIANTI

Relationship Of Parenting Single Parents With School Age Learning Achievement In Taeh Baruah District Area of Health Centre Koto Baru Simalanggang 2014

Chapter ix + VI + 56Pages + 5 Tabel + 11 attachments

ABSTRACT

Parenting adopted by single parents can give effect to the learning achievement of children in his school, school performance will decrease if the child does not get much love from both parents, Divorce problems that occur in the family will make child neglect and feel lazy in the pursuit of academic achievement school. The purpose of this study was to determine the relationship of single parenting parents with school-age children learning achievement in Taeh Baruah district area of health centre Koto Baru Simalanggang 2014 The research was conducted on July 5 and July 10, 2014 in Taeh Baruah for 42 respondents. This research method is descriptive analytic sectional. Samples for all populations using total sampling techniques. The Instrument were questionnaire and processed by a computerizing system. Statistical test turned partly responden have authoritarian parenting for 42.5%, and most of the learning achievement of children aged for 61.9%. The results of the statistical test using the chi-square test p-value 0.001 is obtained so that it can be concluded that there is a parenting relationships for single parents with learning achievement of school-age children in Taeh Baruah district area of health centre Koto Baru Simalanggang 2014 . From this study it is expected to parents to improve their parenting and implement in order to establish educate child behaviour and personality are good at and then the next. To further reseach can continue and complete this study with other sub variables and examine other factors that may be associated with the achievement of learning in children

Keywords : Parenting single parents and school age children learning achievement

References : 25 pieces (2000-2013)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

Nama : RIGA ARIANTI
Tempat, Tanggal Lahir : Kubu Gadang, 01 Januari 1992
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Negeri Asal : Payakumbuh
Suku/Kebangsaan : Picancang/Indonesia
Jumlah Bersaudara : 4 (Empat) orang
Anak ke : 3 (Tiga)
Alamat : Kubu Gadang Taeh Baruah Payakumbuh

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Aiptu Yanuardi
Nama Ibu : Hj. Reno Mulia, S.Pd
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Polri
Ibu : Guru

3. Riwayat Pendidikan

TK PK3A Kubu Gadang Taeh Baruah Tamatan Tahun 1998
SDN 05 Taeh Baruah Tamatan Tahun 2004
MTsN Dangung-Dangung Tamatan 2007
SMAN 1 Dangung-Dangung Tamatan 2010
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar Tahun 2014

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ ***Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014***”

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Sumatera Barat
2. Ibu Ns.Yaslina, S.Kep, Sp.Kom selaku Ka. Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumatera Barat
3. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp M.Biomed selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

4. Ibu Isna Ovari, S.Kp selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan maupun saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen dan Staff Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumatera Barat yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama penulis dalam pendidikan
6. Orang tua tunggal yang berada di Nagari Taeh Baruah yang telah memberikan kesempatan serta waktu untuk peneliti melakukan penelitian
7. Teristimewa kepada papa Aiptu Yanuardi dan mama Hj.Reno Mulia, S.Pd "*you my everything in my life* " serta kakak-kakakku Surito Yandi, S.Si dan Randi Suhendra, S.Pd makasih uda dah berikan dorongan dan semangat buat igha, dan juga untuk adekku Muhammad Roli, tetap semangat ya dik dalam kuliahnya, buatlah papa dan mama bangga liat kita berempat, untkmu keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta do'a yang tulus selama penulis melaksanakan pendidikan di STIKes Perintis Sumatera Barat
8. Tak lupa untkmu *my beloved* Bertha Gunanda AMd.Rm *thank you so much honey, you are the best I've ever had, I'm so glad I've you in every step of my life, I finally found some one who I coul share my life with*

9. Kepada semua teman-teman Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar Angkatan IV Tahun 2010 ,paling special buat sahabatku yang terbaik dan paling setia selalu Chi Iren makasih temok yang selalu ada buat igha , Aboel anak nan paliang eboh dan kawan nan seperjuangan Chuyin Pig Pink , Tante Chencen dan teman se kos igha Edut makasih ya sayang dah selalu ada waktu yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan beharga dalam menyelesaikan skripsi ini,dan buat Putra Si Caem Ndut anak ibuk posko pas PMPKL, makasih juga dah selalu kasih igha semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan , hal ini bukanlah suatu kesenjangan melainkan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata kepada-Nya jualah kita berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dibidang kesehatan.

Wassalam

Bukittinggi, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN ORISINILITAS

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.3.1 Tujuan Umum 7

1.3.2 Tujuan Khusus 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.4.1 Bagi Peneliti 8

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan 8

1.4.3 Bagi Lahan 8

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pola Asuh 10

2.1.1 Defenisi Pola Asuh 11

2.1.2 Pengertian Pola Asuh Orang Tua Tunggal 11

2.1.3 Tipe-Tipe Pola Asuh Menurut Baumrind	11
2.1.4 Jenis-Jenis Pola Asuh Menurut Baumrind	12
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	
Orang Tua Tunggal	14
2.1.6 Karakteristik Anak dalam Kaitannya dengan Pola Asuh	
Orang Tua Menurut Maryenifitri	15
2.2 Konsep Orang Tua Tunggal	17
2.2.1 Pengertian Orang Tua Tunggal	17
2.2.2 Faktor-faktor yang Mendasari Orang Tua Menjadi	
Orang Tua Tunggal	18
2.3 Konsep Prestasi Belajar Siswa	20
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	21
2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan	
Prestasi Belajar Siswa	27
BAB III KERANGKA KONSEP	
3.1 Kerangka Konsep	29
3.2 Defenisi Operasional	30
3.3 Hipotesis	31
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	33
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
4.2.1 Tempat Penelitian	33
4.2.2 Waktu Penelitian	34
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	34
4.3.1 Populasi	34
4.3.2 Sampel	34

4.3.3	Tekhnik Pengambilan Sampling	35
4.4	Pengumpulan Data	35
4.4.1	Cara Pengumpulan Data	36
4.5	Cara Pengolahan Data	36
4.5.1	Cara Pengolahan Data	38
4.5.2	Analisis Data	39
4.6	Etika Penelitian	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
5.1	Hasil Penelitian	45
5.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
5.3	Analisa Univariat	46
5.3.1	Pola Asuh Orang Tua Tunggal	46
5.3.2	Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah	47
5.4	Analisa Bivariat	48
5.5	Pembahasan	48
5.5.1	Analisa Univariat	49
5.5.2	Analisa Bivariat	54
5.6	Keterbatasan Penelitian	56
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	57
6.2	Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.1 Defenisi	
Operasional.....	30
Tabel 5.1 Pola Asuh Orang Tua	
Tunggal.....	46
Tabel 5.2 Prestasi Belajar Anak Usia	
Sekolah.....	47
Tabel 5.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi	
Belajar Anak Usia Sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja	
Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun	
2014.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Teori

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Data SPSS
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dari Yayasan Pendidikan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Dari Puskesmas Koto Baru
Simalanggang
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Dari Kantor Wali Nagari Taeh Baruah
- Lampiran 10 : Ganchart
- Lampiran 11 : Lembaran Konsultasi Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa karena mereka adalah generasi penerus yang akan menentukan kualitas bangsa dimasa depan. Proses tumbuh kembang pada anak usia sekolah yang optimal diantaranya ditentukan dari keberhasilan yang didapatnya dalam perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan juga nilai sikap yang diperolehnya saat berada dalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan pendidikannya (Onis. 2007)

Perkembangan anak usia sekolah adalah peningkatan kemampuan anak pada usia 7-12 tahun dalam berbagai hal termasuk interaksi dan juga prestasi belajar dalam menghasilkan suatu karya berdasarkan kemampuan diri sendiri. Pencapaian kemampuan ini akan membuat bangga terhadap dirinya. Hambatan atau kegagalan mencapai kemampuan ini menyebabkan anak merasa rendah diri, sehingga pada masa dewasa akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi (Onis.2007)

Prestasi belajar Anak Usia sekolah sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam suatu materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar dan melalui tahap evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi anak dalam belajarnya. Secara garis besar prestasi anak juga dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kecerdasan, faktor psikologis atau faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat(Slameto.2000)

Masalah membesarkan anak dikalangan orang tua merupakan hal yang begitu sulit dirasakan apalagi pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang tua dalam pemberian pola asuh terhadap anak, dimana orang tua tunggal berjuang melawan tuntutan ganda, yaitu memberikan dukungan financial dan emosional bagi anak-anaknya.(Wong. 2002)

Anak yang lahir dalam pemeliharaan orang tua tunggal dan dibesarkan dalam keluarga bermasalah seperti keluarga yang bercerai adalah keluarga yang mempunyai kendala dalam pemberian pola asuh terhadap anaknya, yang mana dalam memberikan pengasuhan itu anak yang diasuh oleh orang tua tunggal dapat mempengaruhi prestasi belajar anak disekolahnya. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya, dimana setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai dan juga cerdas. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka(Friedman.2007)

Menurut Stewart dan Koch (2002) mengatakan bahwa pola asuh pada orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh Otoriter, pola asuh demokratis dan pola

asuh permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya.

Dalam keluarga, seorang anak akan mendapati hal-hal yang tidak didapati di lingkungan formal maupun lingkungan masyarakat, seperti perhatian yang penuh, kasih sayang, belaian hangat kedua orang tua dan banyak hal lain lagi. Berbeda dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, keluarga menjadi motor penggerak keberhasilan anak dalam mencapai inspirasi pergaulannya dengan teman-temannya serta lingkungan masyarakat sekitar. Orang tua yang menanamkan rasa kasih sayang dalam keluarga akan menimbulkan keharmonisan dalam interaksi dengan sang anak. Segala permasalahan yang dijumpai anak akan mudah diketahui melalui pendekatan secara personal. (Friedman. 2007)

Seorang anak akan merasa termotivasi jika hasil jerih payah dan prestasinya dihargai orang tua, sehingga keharmonisan hubungan keduanya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak tersebut dalam peningkatan prestasi belajar. Akan tetapi terkadang kita jumpai orang tua yang memaksakan kehendaknya agar anak dapat memenuhi keinginan orang tuanya itu. Hal ini akan menimbulkan rasa keterpaksaan pada diri anak baik dalam bidang prestasi, tugas maupun kewajibannya. Rasa keterpaksaan itu akan mengakibatkan timbulnya rasa malas dan mematikan rasa kesadaran diri dalam berbuat. Banyak kita dapati seorang anak takut gagal dalam berprestasi, sebab dampak yang akan didapati dari kegagalannya berupa

hukuman maupun siksaan dari orang tuannya. Bagi sebagian anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuannya, berprestasi adalah sesuatu hal yang tidak penting baginya sebab segala tindakan yang ia lakukan tidak pernah dihiraukan oleh orang tuanya, sehingga berprestasi ataupun tidak merupakan suatu hal yang lumrah dan biasa saja (Wong. 2002)

Riset yang pernah dilakukan terhadap pengaruh-pengaruh dari keluarga orang tua tunggal pada anak-anak yang mana dilihat dalam prestasi pendidikan mereka dapat merosot dan juga dapat meningkat dalam prestasi belajarnya. Banyak bukti-bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga orang tua tunggal kurang mendapatkan prestasi yang lebih baik. Bila dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh dengan sentuhan orang tua yang lengkap mereka lebih mendapatkan kasih sayang serta perhatian yang lebih dari orang tua nya, ketika dilihat dari nilai rapor yang didapatkan oleh anak dalam evaluasi disekolahnya banyak anak yang mengalami kemerosotan nilai dari yang biasanya berprestasi menjadi tidak berprestasi lagi disekolahnya. (Friedman 2007)

Pola asuh oleh orang tua tunggal adalah salah satu fenomena di zaman modern sekarang ini. Fenomena ini tercatat telah meningkat dari 13% di tahun 1970 menjadi 26% di tahun 1984. dan di tahun 1990 meningkat lebih dari 43% di dunia yang mengalami status status sebagai single parent, Menurut data tersebut, diperkirakan 1 dari 10 anak di Amerika mengalami sebagian masa kanak-kanaknya dalam keluarga dengan orang tua tunggal dan diperkirakan sejak tahun 2000, bahwa lebih dari 50% anak yang

dilahirkan saat ini akan menghabiskan sebagian masa kanak-kanaknya serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena hanya satu orang tua yang membesarkan anak. Bila diukur dengan angka mungkin lebih sedikit positif yang ada dalam suatu keluarga yang satu orang tua dibandingkan keluarga dengan orang tua lengkap. (<http://singleparent-indonesia.ac.id>).

Daerah Sumatera Barat terdapat jumlah keseluruhan penduduk sekitar 5.617.977 jiwa dan yang menyandang status sebagai single parent yang terhitung pada tahun 2013 ± 15% orang akibat perceraian dan kematian, Nagari Taeh Baruah terdapat 7.309 jiwa, bentuk demografi nagari taeh baruah yang terletak sekitar 11,23 Km² dengan 6 jorong, yaitu: 1) Dalam Koto, 2) Kubu Gadang, 3) Parik Dalam, 4) Padang Parik Panjang 5) Koto Kociek dan 6) Koto Puji. Pada tahun 2013 status orang tua tunggal yang disebabkan karena perceraian didapat sebanyak 42 kepala keluarga dari anak yang mempunyai masalah dengan prestasi dalam belajarnya. (Wali Nagari Taeh Baruah, 2014)

Survey awal pada tanggal 24 Maret 2013 – 7 April 2013 yang dilakukan di enam Jorong dalam Kenagarian Taeh Baruah yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di dapat data sebanyak 42 keluarga di tahun 2014 yang menyandang status sebagai orang tua tunggal dengan faktor perceraian, 6 perwakilan orang tua dari 6 jorong yang berada di Nagari

Taeh Baruah tersebut mengatakan prestasi anaknya dalam belajar dengan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang hanya sendiri dalam mendidik anaknya,

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyandang status sebagai orang tua tunggal yang hanya satu orang saja dalam pemberian pola asuh terhadap anak mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan dan prestasi belajar pada anak yang lebih baik untuk kedepannya . Orang tua sebagai yang terdekat dalam kehidupan anak dapat membantu anak dalam melewati masa-masa kehilangan yang dirasakannya. Pengasuhan yang penuh cinta kasih dan perhatian dari orang tua yang lengkap merupakan awal dari proses perkembangan kecerdasan yang akan berkembang pada anak untuk masa kedepannya. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orangtua Tunggal Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas KotoBaru Simalanggang Tahun 2014”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijabarkan, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan pola asuh orangtua tunggal dengan prestasi belajara anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah dalam lingkup kerja Wilayah Puskesmas Koto Baru Simalanggang pada tahun 2014 ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di

Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang
Tahun 2014

1.3.2 Tujuan khusus :

- a. Diketuainya distribusi frekuensi gambaran pola asuh orang tua tunggal yang dominan meliputi pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis di Nagari Taeh Baruah Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014
- b. Diketuainya distribusi frekuensi prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014
- c. Diketuainya hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Peneliti

Penelitian ini bermamfaat untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai hubungan pola asuh yang diberikan oleh orangtua tunggal dengan prestasi belajar yang terjadi pada anak usia sekolah di daerah Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014 serta menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.3.2 Untuk institusi pendidikan

Sebagai sumber data awal dan bukti fisik penilaian kampus untuk penilaian Agreditasi STIKes Perintis Sumatera Barat untuk kedepannya, sebagai bahan referensi dan penunjang data untuk adik-adik yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan berbeda variabel yang berkaitan dengan pebelitiannya dan juga menambah perbendarahan kumpulan skripsi di perpustakaan STIKes Perintis Sumbar.

1.3.3 Bagi tempat penelitian / lahan

Sebagai acuan dan bukti fisik untuk Puskesmas Koto Baru Simalanggang dalam upaya penilaian mutu dan agreditasi puskesmas kedepannya.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini membahas hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014. Variabel independen adalah hubungan penerapan jenis pola asuh orang tua tunggal meliputi pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis, sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar pada anak usia sekolah. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah semua orang tua tunggal yang mempunyai anak usia sekolah dengan umur 7-12 tahun di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014. Pengambilan sampel ini menggunakan instrumen penelitian menggunakan angket berupa kuesioner serta lembar observasi nilai rapor anak yang akan diberikan kepada orang tua tunggal dalam bentuk kuesioner penerapan pola asuh dan lembar observasi yang akan diisi oleh peneliti

sendiri. Metode penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli tahun 2014 di Nagari Taeh Baruah Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pola Asuh

2.1.1 Defenisi Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan dimasyarakat (Suwono.2008)

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi positif dan segi negative. Dalam hal ini kepemimpinan orang tua adalah ketika mereka mencoba memberi pengaruh yang kuat pada anaknya, pola asuh juga sebagai pelindung , tempat dimana aktivitas dan keahlian orang dewasa ditampilkan dalam merawat anak . pola asuh merupakan proses tindakan yang mempunyai tujuan untuk dicapai sedang masa tersebut dimulai dari masa kehamilan (Wong.2008)

Pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktik tersebut mereka terima, namun sebagian lagi mereka tinggalkan. Suami dan istri mungkin saja membawa pandangan yang berbeda mengenai pengasuhan kedalam pernikahan(Yupi ,2007)

Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan budaya yang diyakininya.(Supartini.2004)

2.1.2 Pengertian Pola asuh Orang Tua Tunggal

Pola asuh orang tua tunggal adalah pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang berstatus sebagai orang tua tunggal dalam keluarga dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak yang dilakukan seorang diri tanpa ada pasangan dan juga pendamping dalam pemberian pola asuh terhadap anaknya. (Perlmutter dan Hall 2000)

Kelelahan menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendirian, memiliki jam kerja yang lebih panjang, lebih banyak masalah ekonomi yang muncul, menghadapi perubahan hidup yang lebih menekan, lebih rentan terkena depresi, kurangnya dukungan sosial dalam melakukan perannya sebagai orang tua.(Kimmel.2010)

2.1.3 Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua Menurut Baumrind (2002)

1. Memberikan pengawasan dan pengendalian yang wajar agar anak tidak tertekan
2. Mengajarkan kepada anak tentang dasar-dasar pola hidup dan pergaulan yang benar

3. Memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas bagi anak-anaknya, dalam lingkup keluarga merupakan media awal dari suatu proses sosialisasi, sehingga dalam proses sosialisasi tersebut orang tua mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anaknya agar menjadi manusia yang baik-baik

2.1.4 Jenis-jenis Pola Asuh menurut Baumrind

1. Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka atau memenuhi keinginan anak secara berlebihan (Yuwono,2009)

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak (Petranto,2005)

Anak dalam pola asuh permisif memiliki kepribadian yang berani dengan tingkat emosi yang tinggi. Pola asuh seperti ini ditunjukkan dengan sikap orang tua tunggal yang selalu mengalah kepada anak dan memberikan kebebasan tanpa pengontrolan

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti , biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum, apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka tipe orang tua ini tidak segan menghukum anaknya. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu menilai aktivitas, dan mewakili kemampuan komunikasi yang lemah. Putra putri dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif (Santrock, 2007).

Misalkan anak Anak yang besar dengan teknik asuhan anak seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid/selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orangtua, dan lain-lain. Namun dibalik itu biasanya anak hasil didikan orang tua otoriter lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggungjawab dalam menjalani hidup (Edward,2006)

3. Pola Asuh Demokratis

Pola demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan

pola asuh seperti ini bersifat rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat (Santrock, 2007)

2.1.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh (Wong.2001)

1. Latar belakang pola pengasuhan orang tua, yaitu para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua sendiri (Supartini,2004)

2. Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Yupi,2004)

3. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya (Soekanto,2004)

4. Pengalaman sebelum mengasuh anak

Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hasil riset menunjukkan bahwa orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih relaks, selain itu mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal (soekanto,2004)

5. Stress orang tua

Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua, misalnya anak dengan masalah keterbelakangan mental (Supartini,2004)

6. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling member dukungan dan menghadapi segala masalah dengan koping yang positif (Supartini,2004)

2.1.6 Karakteristik Anak Dalam Kaitannya dengan Pola Asuh Orang tua menurut Mayenifitri (2009)

- a. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara social. (Taufik 2006)
- b. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, stress, depresi dan juga emosional

- c. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

2.1.7 Aspek-aspek pengukuran pola asuh orang tua

Tingkah laku yang dikehendaki pada diri anak merupakan gambaran dari keadaan dalam keluarga, tidak tepatlah bila orang tua selalu menilai tingkah laku anaknya dengan awal pandangan kejengkelan dan kebencian, sebaliknya justru sikap dan tingkah laku orang dewasa yang sering mengawali kegelisahan pada diri anak.

Menurut (Iswantini.2002), pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek: peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

Tanggapan, cara orang tua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak. (Baumrind.2002), mengemukakan bahwa ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua yaitu:

1. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara berlebihan untuk mencapai tujuan, menimbulkan ketergantungan pada anak, menjadikan anak agresif, serta meningkatkan aturan orang tua secara ketat

2. Tuntutan kedewasaan , yaitu menekankan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual , sosial dan emosional tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
3. komunikasi anak dengan orang tua, kurangnya komunikasi anak dengan orang tua , yaitu orang tua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
4. kasih sayang, yaitu tidak adanya kehangatan, cinta, perawatan dan peran kasih serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak kesimpangsiuran hubungan orang tua dan anak ini sebagai suatu peristiwa yang tidak terelakan sebagai jurang pemisah digenerasi gap.

2.2 Konsep Orang Tua Tunggal

2.2.1 Pengertian Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal adalah orang tua yang merangkap ayah atau ibu sebaliknya, dalam membesarkan anak dan mendidik anak serta mengatur kehidupan keluarga karena perubahan struktur dalam keluarga akibat perceraian, ditinggal pasangan hidup atau kematian (Haffman dkk,1997)

Orang tua tunggal atau single parent menurut (Santrock, 2002) mengemukakan bahwa ada 2 macam single parent yaitu:

1. Orang tua tunggal *mother* yaitu ibu sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambilan keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah

tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

2. Orang tua tunggal *father* yaitu ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan ibu rumah tangga selain kewajiban sebagai seorang kepala keluarga.

2.2.2 Faktor-faktor yang mendasari orang tua menjadi orang tua tunggal

1. Perceraian

Perceraian merupakan masalah yang sangat kompleks. Perceraian tidak hanya melukai pasangan yang bercerai saja, namun juga anak dari hasil pernikahan. Perceraian atau perpisahan dapat di tafsirkan sebagai pecahnya suatu unit keluarga dan terputusnya struktur dan peran keluarga. Terputusnya peran keluarga di sebabkan oleh karena salah satu/dua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan dan dengan demikian mereka berhenti melaksanakan perannya.

Menurut pandangan William (2002 : 8) menyatakan bahwa orang bisa hidup lebih bahagia setelah bercerai, dan perceraian itu bukan akhir dari kehidupan suami istri. Namun orang tua yang bercerai harus tetap memikirkan bagaimana membantu anak mengatasi penderitaan akibat perceraian tersebut.

(1). Dampak Perceraian Pada Anak

Dmpak perceraian pada anak bergantung pada berbagai faktor termasuk usia dan jenis kelamin anak. Hasil perceraian dan kualitas hubungan orang tua dengan anak dan perawatan dari orang tua selama masa setelah perceraian, karakteristik keluarga tampak lebih penting untuk kesejahteraan anak daripada karakteristik spesifik anak, seperti usia atau jenis kelamin. Faktor-faktor penting adalah konflik yang berkelanjutan tingkat tinggi pada keluarga berhubungan dengan masalah-masalah perkembangan sosial, stabilitas emosional, dan keterampilan kognitif anak.

Anak dapat merasa malu dan dipermalukan berkaitan dengan situasi keluarga, perasaan yang dialami anak dari berbagai usia yang berbeda dapat menyebabkan anak melihat diri mereka sendiri sebagai orang yang berbeda, rendah diri, atau tidak memiliki cinta yang berharga, terutama jika mereka merasa bertanggung jawab pada perpisahan keluarga tersebut. Stigma sosial yang dikaitkan dengan perceraian tidak lagi menimbulkan emosi seperti yang terjadi dimasa lalu, namun hal tersebut masih terjadi dan dapat menguatkan gambaran diri anak yang negative, efek yang terus terus terjadi pada anak bergantung pada penyesuaian anak dan orang tua terhadap transisi dari keluarga yang utuh menjadi keluarga dengan orang tua tunggal dan seringkali menjadi keluarga yang baru terbentuk kembali (Wong.2002)

2.3. Konsep Prestasi Belajar Siswa

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah kata yang menggambarkan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah berusaha secara maksimal. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang melalui penilaian terhadap keberhasilan dan usaha yang maksimal dalam suatu pelajaran (Prawito, 2001)

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dihasilkan karena usaha belajar yang dibuktikan atau dinyatakan dalam bentuk prestasi. Keseluruhan kemampuan itu digolongkan atas kemampuan dalam hal informasi verbal, kemahiran intelektual, kognitif, motoric dan sikap seseorang (Winkel, 2009)

Prestasi belajar adalah peninjauan evaluative terhadap hasil belajar dalam proses belajar mengajar didalam kelas (Winkel, 2009)

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan

evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia pada anak umur 7- 12 tahun untuk menilai prestasi belajar pada nilai rata-rata kelas yang didapat oleh siswa secara individu. Skala yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan skala ordinal. Hal ini berarti bahwa siswa diurutkan mengenai kualitas prestasi yang mereka capai (Winkel, 2009 :588)

Angka yang diberikan merupakan perwakilan nilai yang ditentukan. Berdasarkan aturan yang berlaku dari SD sampai SMU dengan menggunakan standar angka 1- 10. Angka- angka tersebut mewakili nilai sebagai berikut :

- a. Kurang : < 5,9
- b. Cukup : 6,0 – 7,4
- c. Baik : 7,5 – 8,9
- d. Amat Baik : 9,0 – 10 (Suryanto, 2007)

2.3.2 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (Faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (Faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari luar anak antara lain faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan/ intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

1. Kecerdasan / intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan kemampuan psiko fisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya lantaran otak merupakan “ Menara Pengontrol “ hamper seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi quotients (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses (Syah , 2003)

2. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif yang berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon (respon tedensi) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara

positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama pada anak dan mata pelajaran yang disajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sikap yang negative terhadap siswa serta diiringi kebencian kepada siswa dapat menimbulkan kesulitan belajar dan dapat membuat prestasi siswa akan kurang memuaskan (Syah, 2007)

3. Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteraksi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* , yakni anak yang berbakat. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu (Syah, 2003)

4. Minat Siswa

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang, minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa didalam menerima pelajaran disekolah siswa diharapkan mengembangkan minat untuk melakukannya

sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

5. Motivasi Siswa

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

b. Faktor External

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat”

1. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang bahagia untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedang sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Peran keluarga sangatlah penting bagi anak usia sekolah, terutama terhadap status prestasi mereka dalam belajar. Adapun peran keluarga adalah sebagai pendidik dan penyedia. Anak-anak sekolah pada umumnya berperilaku rajin dan juga giat dalam belajarnya apabila mendapatkan didikan dari kedua orang tuanya. Mereka akan menuruti semua kemauan orang tuanya untuk membuktikan mereka bisa berhasil dalam studi mereka (FKM UI :2010)

Status dalam keluarga memang patut untuk diperhatikan dalam keberhasilan seorang anak yang di didiknya, apabila dalam keluarga mempunyai permasalahan yang serius seperti masalah rumah tangga yang dapat membawa dampak seperti perceraian akan memberikan pengaruh besar

dalam prestasi serta keberhasilan anaknya dalam menuntut pendidikan. Faktor seperti demikian dapat sangat mempengaruhi pola pikir anak dan juga mempengaruhi daya ingat pada anak karena adanya beban pikiran yang mengganggu pendidikannya (Supariasa,2007)

2. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kunandar (2007) mengemukakan “ guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Kerena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari

anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.
(Supariasa. 2007)

Lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan lingkungannya, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan teman yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.(Kunandar. 2007)

2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal dengan Prestasi Belajar

Pengaruh pemberian pola asuh oleh orang tua tunggal terhadap anak dalam melihat prestasi belajarnya dapat dilihat dari perubahan sikap dan motivasi anak dalam belajarnya. Penerapan pola asuh seperti pola asuh permisif, otoriter serta pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua tunggal terhadap anak akan memberikan dampak yang besar terhadap pendidikannya. Masalah yang terjadi dalam keluarga seperti perceraian sehingga orang tua dari anak menyandang status sebagai orang tua tunggal akan menjadikan anak mudah terbebani pikirannya dengan masalah yang sedang terjadi dalam keluarganya. Lingkungan keluarga merupakan media pertama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Tujuan dari pendidikan orang tua adalah membuat anak menjadi mandiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya sehingga dapat

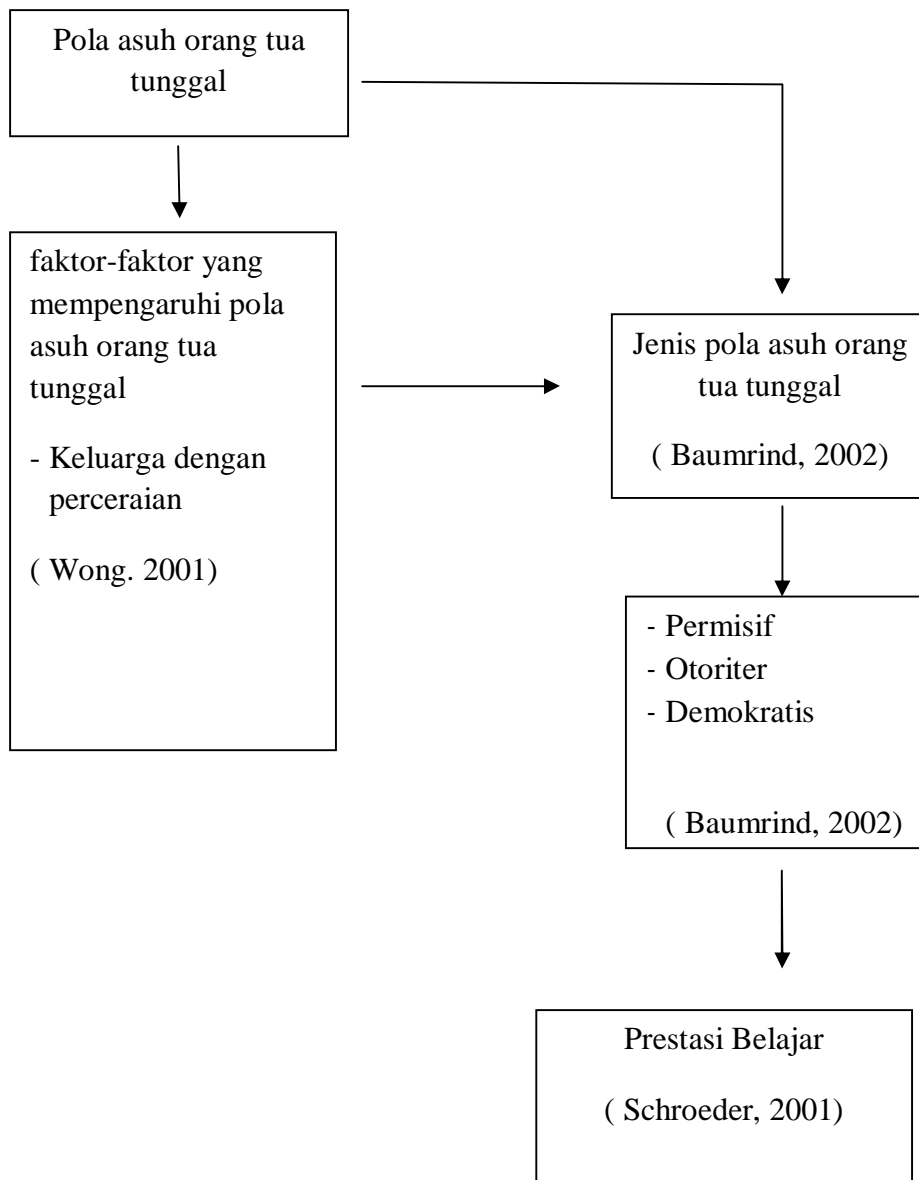
mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif,serta memiliki kepedulian terhadap orang lain. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun dimasyarakat (Setiawan. 2008)

2.5 Kerangka Teori

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal dengan Prestasi Belajar Anak

Usia Sekolah Di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Simalanggang Tahun 2014-06-25



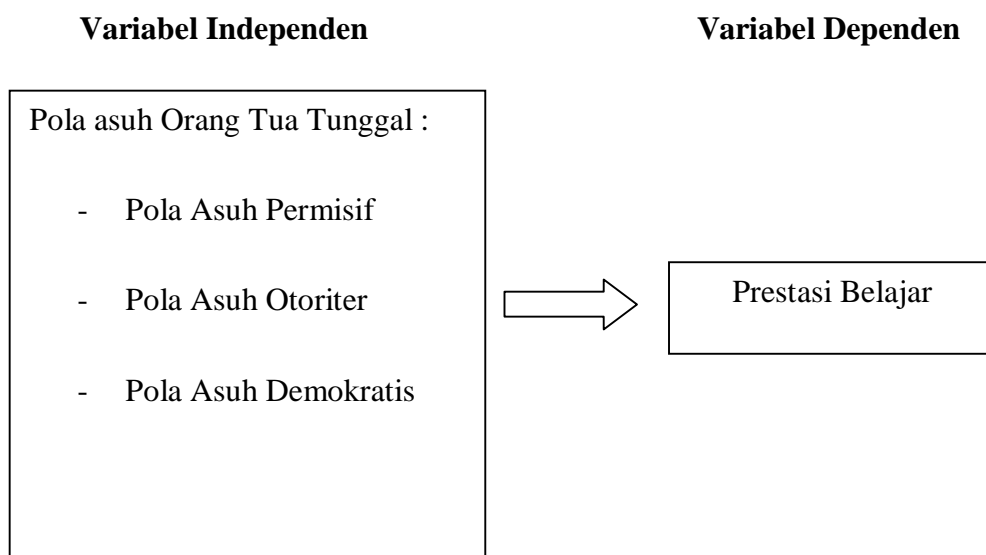
BAB III
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang akan dibahas.

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian (setiadi, 2007)

Kerangka konsep penelitian hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014.



3.2 Defenisi Operasional

Dari kerangka konsep diatas, defenisi operasional untuk variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Table 3.2.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	AlatUkur	Skala	Hasilukur
1	Variabel Independen Pola asuh orang tua tunggal	Pola asuh yang diberikan oleh orang tua yang berstatus sebagai orang tua tunggal dalam keluarga adalah pola asuh dalam menanamkan nilai-nilai yang di percayai kepada anak dalam bentuk interaksi pengasuhan, membimbing, mendidik dan melindungi anak yang akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar anak. Pola asuh yang di berikan berupa:	Mengisi kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan tentang pola asuh	Kuesioner	Ordinal	Nilai yang paling banyak digunakan dan sering muncul (Modus) a. Permisif (Apabila \geq jawaban lebih banyak memilih pertanyaan yang menyatakan pola asuh permisif) b. Otoriter (Apabila \geq jawaban lebih banyak memilih pertanyaan yang menyatakan pola asuh otoriter) c. Demokratis (Apabila \geq jawaban lebih banyak memilih

		-Permisif : 1. Otoriter 2. Demokratis				dari pertanyaan yang menyatakan pola asuh demokratis)
2	Variabel Dependen Prestasi belajar	Tingkat prestasi yang dilihat dari nilai rapor yang terbaru	Melihat rapor semester genap dengan rata-rata kelas yang didapat oleh siswa secara individu(Kriteria Ketuntasan Minimal)	Nilai Rapor rata-rata kelas yang diperoleh oleh individu	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Baik = $\geq 7,5$ (rata-rata nilai kelas) • Kurang = $< 7,5$(rata-rata nilai kelas)

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris (Notoadmodjo.2002)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang di rumuskan (Sugiono,2009)

Ha : Ada hubungan antara pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan wadah menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kebenaran hipotesis. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007)

Jenis penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melakukan penelitian yang melihat variabel independen dan variabel dependen dan kemudian baru menghubungkan antara dua variabel dalam waktu yang bersamaan, yaitu hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014 (Notoadmodjo. 2002)

4.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Nagari Taeh Baruah wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang. Peneliti memilih melakukan penelitian di Nagari Taeh Baruah karena, tempat penelitian berada di daerah

tempat tinggal peneliti sendiri sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan untuk jalannya penelitian ini sehingga lebih efektif dan efisien dalam biaya dan waktu.

4.2.2 Waktu penelitian

Pengambilan data penelitian telah dilaksanakan pada 5-10 Juli 2014

4.3 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi menurut Nursallam (2003) Dan Arikunto (2006) menyatakan bahwa populasi adalah subjek penelitian, dimana seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua tunggal yang memiliki anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah pada tahun 2014 berjumlah 42 keluarga

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2002)

Sampel terisi dari bagian populasi terjangkau yang didapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursallam, 2003)

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal yang mempunyai anak usia sekolah yang berjumlah sebanyak 42 orang

4.3.3 Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursallam, 2002)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil semua populasi yang ada saat penelitian menjadi sampel, sampel yang digunakan sebanyak 42 orang (Nursallam.2002).

4.4 Pengumpulan data

4.4.1 Cara Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpulan Data

instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2005). Instrument merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2000)

Untuk memperoleh data penelitian digunakan intrumen penelitian atau alat pengumpulan data berupa kusioner yang mengacu pada kerangka konsep yang diisi oleh responden. Yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar siswa anak usia sekolah di Nagari

Taeh Baruah wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014.

Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk pola asuh orang tua tunggal dibuat 10 pernyataan yang terdiri dari Pernyataan untuk pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, dengan penilaian jawaban (a) menyatakan pola asuh permisif, jawaban (b) menyatakan pola asuh otoriter dan jawaban (c) menyatakan pola asuh demokratis, untuk penilaian yang digunakan untuk prestasi belajar siswa dengan melihat rapor hasil belajar semester genap dengan nilai rata-rata kelas perindividu yang didapat dengan kategori baik dan tidak baik

b.Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba kuesioner terhadap 4 orang responden (10 % dari jmlah sampel). Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden dengan baik sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam pengumpulan data untuk proses penelitian. Responden yang diuji cobakan tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian. Setelah dilakukan uji coba, semua responden mengatakan mengerti dengan pertanyaan kuesioner.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang berupa data penduduk yang

berstatus sebagai single parent yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Taeh Baruah

Pengumpulan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke rumah orang tua tunggal yang mempunyai anak usia sekolah. Pada hari pertama peneliti membagikan kuesioner di jorong Kubu Gadang dengan jumlah keluarga di dapat sebanyak 13 keluarga orang tua tunggal, pada hari kedua peneliti membagikan kuesioner ke jorong Dalam koto dan didapat keluarga dengan status orang tua tunggal sebanyak 10 keluarga, sedangkan di jorong Parit Dalam peneliti membagikan kuesioner kepada keluarga orang tua tunggal didapat 7 keluarga pada hari ketiga, di Jorong Padang Parit Panjang peneliti membagikan kuesioner sebanyak 6 keluarga pada hari ke empat, Jorong Koto Puji sebanyak 4 orang keluarga dan hari terakhir penelitian peneliti membagikan kuesioner sebanyak 2 buah keluarga. Dalam kuesioner tersebut terdapat 10 pernyataan tentang jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal. Teknik survey dan wawancara dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, memberikan surat persetujuan menjadi responden, dan memberikan kuesioner berbentuk obsen (a) dengan jawaban pada pernyataan menyatakan pola asuh permisif (b) dengan jawaban pernyataan dengan pola asuh otoriter dan (c) dengan jawaban pernyataan tentang pola asuh demoktis dengan cara di *checklist* dan untuk melihat hasil prestasi belajar anak peneliti melakukan cara observasi langsung nilai rata-rata perindividu yang didapat oleh anak dengan yang terdapat didalam raport semester genap yang telah dijumlahkan dari seluruh mata pelajaran disekolah dan telah dibagi oleh guru disekolahnya. Setelah itu kuesioner yang telah

terisi dikumpul kembali oleh peneliti untuk diperiksa kelengkapannya dan apabila data belum terisi lengkap maka responden diminta untuk melengkapinya pada saat itu juga, waktu pengisian kuesioner dan teknik survey dilakukan selama 52 menit.

4.5 Cara Pengolahan Data

4.5.1 Cara Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara manual menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

4.5.1.1 Editing

Editing kegiatan yang dilakukan untuk pengecekan isian kuesioner atau formulir. Setelah kusioner selesai diisi kemudian dikumpulkan langsung oleh peneliti dan selanjutnya diperiksa kelengkapan data apakah dapat dibaca atau tidak dan kelengkapan isian. Jika isian belum lengkap, responden diminta melengkapi lembar kuesioner pada saat itu juga.

4.5.1.2 Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan. Peneliti memulai dengan member kode berupa angka pada kanan atas observasi dan wawancara

Dalam pengolahan data menggunakan SPSS peneliti menggunakan kode dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Pola asuh orang tua : 0= permisif, 1= otoriter dan 2= demokratis

b. Variabel Dependen

Prestasi Belajar : Baik = 1 dan Kurang Baik = 0

4.5.1.3 Entri

Setelah kuesioner terisi penuh dan benar, dan telah melewati pengkodean kemudian data dianalisis. Data diproses dengan cara memasukkan data dari kuesioner ke paket program computer yaitu dengan menggunakan SPSS 16.0

4.5.1.4 Cleaning

Pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak, apakah pengkodean suda tepat atau belum. Pada penelitian ini , peneliti memeriksa kembali data yang telah dimasukkan kedalam program komputer, saat pemeriksaan data penelitian tidak menemukan data yang tidak lengkap atau data yang salah meng- entry data.

4.5.1.5 Processing

Kemudian selanjutnya data diproses dengan mengelompokkan data ke dalam variabel yang sesuai dengan menggunakan program windows.

4.5.2 Analisis Data

Analisa data yaitu menghasilkan antara dua variabel yang bersangkutan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dilanjutkan lagi dengan menggunakan analisa multivariate

4.5.2.1 Analisa Univariat

Analisa data univariat dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan statistic deskriptif untuk melihat variabel independen pola asuh orang tua tunggal dengan variabel dependen Prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Jerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran (distribusi frekuensi) dari masing-masing variabel

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh dari responden maka rumus yang dipakai untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= nilai persentase responden

n= jumlah sampel

f= nilai yang di observasi

Untuk tingkat pola asuh orang tua tunggal dapat dikategorikan sebagai berikut, jika hasil jawaban responden orang tua tunggal dengan dikategorikan pola asuh permisif, otoriter, dan demokratis dan jika jawaban dalam menjawab pertanyaan di kuesioner banyak memilih jawaban (a) maka dengan dikategorikan memiliki pola asuh permisif, bila responden banyak memilih jawaban (b) maka dikategorikan dengan pola asuh otoriter sedangkan responden yang banyak memilih jawaban (c) dikategorikan dengan pola asuh demokratis

Untuk pengukuran prestasi belajar anak usia sekolah dapat dikategorikan jika hasil survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara melihat nilai raport semester genap pada anak usia 7-12 tahun dapat dikategorikan jika hasil yang diamati didapat rata-rata kelas perindividu yang didapat oleh siswa adalah $\geq 7,5$ maka dikategorikan dengan memiliki prestasi yang "baik" dan jika hasil raport yang diamati $< 7,5$ maka dapat dikategorikan dengan nilai prestasi "Kurang Baik"

untuk mendapatkan hasil belajar siswa agar bisa dikategorikan baik, atau kurang yaitu dengan melihat nilai rata-rata kelas yang didapat oleh anak perindividu didalam rapor semester genap yang telah ditetapkan langsung oleh sekolah dan sudah berlaku selama 2 tahun dengan sistem KTSP

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan SPSS maka data yang didapat berdistribusi tidak normal, dari nilai frequensi yang didapatkan nilai yang teruji adalah nilai yang tertinggi dan sering muncul pada saat responden menjawab pernyataan dalam kuesioner dimana p value yang didapat adalah $p = 0.002$ artinya $< 0,05$ dikatakan "bermakna" sehingga untuk

pengkategorian yang dipakai adalah nilai “modus” dan didapat saat pengolahan data adalah nilai modus yang berkategori 1 adalah pola asuh otoriter yang paling banyak digunakan oleh orang tua tunggal dengan prestasi anak kurang baik.

4.5.2.2 Analisa Bivariat

Analisa data Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara antara 2 variabel yang diteliti antara pola asuh orang tua permisif, pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi belajar anak usia sekolah. Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesis yang diajukan cukup menyakinkan untuk ditolak atau diterima dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square tes*

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

= *Chi Square*

O = Nilai Observasi atau nilai yang diperoleh dari penelitian

E = Nilai yang diharapkan

Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan dengan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika p value $\leq \alpha$ (0.05) maka hasil perhitungan tersebut “bermakna” dan jika p value $\geq \alpha$ (0.05) maka statistic “ tidak bermakna” dan pada hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan p=

0,002 yang artinya ada kemaknaan atau ada hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014 (Notoadmodjo.2010)

4.6 Etika Penelitian

Masalah dalam penelitian, penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat keperawatan berhubungan langsung dengan manusia hampir 90%, supaya dalam penelitian ini tidak melanggar hak asasi manusia maka penulis harus memahami prinsip-prinsip etika dalam penelitian. (Nursallam.2003), adapun masalah etika penelitian yang harus diperhatikan sebagai berikut:

4.6.1 Benefience

Peneliti menjamin responden penelitian tersebut terbebas dari resiko tereksploitasi.

4.6.2 respect for human dignity

Peneliti memperlakukan responden sebagai subjek penelitian secara manusiawi dan menghargai hak untuk bertanya, menolak, memberikan informasi atau memutuskan menjadi subjek peneliti atau tidak tanpa ada sanksi bila menolak, dan memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

4.6.3 Justice

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia dan berpihak dalam perlakuan terhadap manusia.

4.6.4 Informed Consent

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consenta adalah agar responden mengerti maksud, tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, sedangkan jika tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Responden hanya digunakan untuk kepentingan pengolahan data, setelah itu segera dimusnahkan bila tidak digunakan lagi.

4.6.5 Confidentiality

Kerahasiaan informasi responden dapat dipenuhi melalui anonymity (tanpa nama) pada data responden. Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup dengan kode masing-masing lembar tersebut. Kertas pengumpulan data hanya dapat digunakan bagi kepentingan pengelolaan data dan akan segera dimusnahkan bila tidak diperlukan lagi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juli sampai dengan tanggal 10 Juli 2014 mengenai hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014. Penelitian ini telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 42 orang . Responden yang diambil berdasarkan kriteria sampel secara *Total Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melihat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dan prestasi belajar.

5.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang dimana Nagari Taeh baruah adalah salah satu Nagari yang terletak dibagian Payakumbuh Utara di Dalam Kabupaten 50 kota. Nagari Taeh Baruah ini adalah Nagari yang mempunyai 6 jorong yang berada didalamnya yang mana perbatasan daerah Taeh Baruah ini adalah sebelah utara Berbatasan dengan Nagari mungka, sebelah selatan dengan Nagari Simalanggang, sebelah barat dengan Nagari Guguak sedangkan sebelah timur dengan Nagari Taeh Bukit

5.3 Analisa Univariat

Analisis Univariat yang dilakukan dengan menggunakan komputerisasi. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel seperti table berikut :

5.3.1 Pola Asuh Orang Tua Tunggal

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi gambaran pola asuh orang tua tunggal pada anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014 (n=42)

Pola Asuh Orang Tua Tunggal	Frekuensi	%
Permisif	9	21,4
Otoriter	19	45,2
Demokratis	14	33,3
Total	42	100

Berdasarkan table 5,1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden hampir separoh atau 19 responden dengan 45,2 % orang tua tunggal paling banyak menerapkan pola asuh Otoriter

5.3.2 Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah

Table 5.2

Distribusi Frekuensi prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014

Prestasi	Belajar frekuensi	%
Kurang Baik	26	61,9
Baik	16	38,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 26 responden atau lebih dari separoh dengan nilai persentase 61,9 % yang memiliki prestasi belajar kurang baik

5.4 Analisa Bivariat

Tabel 5.3

Hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014

Pola asuh orang tua tunggal	Prestasi belajar		Total		P value	Nilai OR		
	Kurang	Baik	F	%				
			F	%				
Permisif	7	77,8	2	22,2	9	100	0,001	0,078
Otoriter	16	84,2	3	15,8	19	100		
Demokratis	3	21,4	11	78,6	14	100		
Total	26	61,9	16	38,1	42	100		

Hasil analisis tabel 5.3 tentang hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah dari 9 responden yang memiliki pola asuh permisif 7 responden 77,8 % atau lebih dari separoh memiliki prestasi belajar anak kurang baik, dan 2 responden 22,2 % dengan prestasi belajar anak baik. Dari 19 responden yang memiliki pola asuh otoriter terdapat 16 responden 84,2 % atau lebih dari separoh anak memiliki prestasi belajar kurang baik dan 3 responden 15,8 % anak yang memiliki prestasi baik, dan dari 14 responden yang memiliki pola asuh demokratis terdapat 3 responden 21,4 % atau hampir separoh anak memiliki prestasi belajar anak yang kurang baik dan 11 responden 78,6 % dengan anak yang mempunyai

prestasi baik. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,001$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah dan hasil OR yang didapatkan secara manual didapatkan nilai $OR=0,078$ artinya 7 atau 8 kali orang tua tunggal dapat beresiko menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak usia sekolah

5.5 Pembahasan

5.5.1 Analisa Univariat

a. Pola Asuh Orang Tua Tunggal

Dari tabel 5,1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 9 responden 21,4 % dengan pola asuh permisif, 19 responden 45,2% dengan pola asuh otoriter dan 14 responden 33,3% dengan pola asuh demokratis

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu tertentu. Pola perilaku ini dapat diraskan oleh anak, dari segi positif maupun negative. (Siswanti.2008)

Pola asuh orang tua tunggal adalah pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang berstatus sebagai orang tua tunggal dalam keluarga dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak yang dilakukan seorang diri tanpa ada pasangan dan juga pendamping dalam pemberian pola asuh terhadap anaknya. (Perlmutter dan Hall 2000)

Menurut penelitian yang dikembangkan oleh Imelda (2013) Pola asuh anak terdiri dari pola asuh permisif (pola asuh ini cenderung mengikuti anak

untuk membuat pilihannya sendiri dengan harapan anak akan memperoleh hasil belajar dari tindakannya sendiri) pola asuh otoriter (pola asuh yang cenderung menekankan segala aturan orang tua yang harus ditaati oleh anak) dan pola asuh demokratis (pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka (Santrock,2007)

Penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Nuraeni (2006) dengan penelitian yang dilakukannya dengan judul pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN1 Majalengka,dimana pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua dapat memberikan dampak dan bukti-bukti menunjukkan bahwa anak-anak mendapatkan prestasi yang kurang baik akibat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kurang diterima oleh anak sehingga dalam penelitiannya didapatkan lebih dari 56,5 % anak mempunyai prestasi kurang baik akibat pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tuanya. Bila dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh dengan sentuhan orang tua yang lengkap mereka lebih mendapatkan kasih sayang serta perhatian yang lebih dari orang tua nya, ketika dilihat dari nilai rapor yang didapatkan oleh anak dalam evaluasi disekolahnya banyak anak yang mengalami kemerosotan nilai dari yang biasanya berprestasi menjadi tidak berprestasi lagi disekolahnya. (Friedman 2007)

Menurut asumsi peneliti, orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh secara permisif disebabkan karena orang tua tunggal hanya sendiri dalam pemberian kasih sayang terhadap anaknya,orang tua yang mempunyai

masalah dalam keluarga terutama akibat perceraian tidak mau beradu argument dengan anaknya, sehingga orang tua membiarkan anaknya melakukan tindakan sesuka hatinya. Kebanyakan orang tua yang menerapkan pola asuh dengan permisif mengakibatkan anak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik, karena anak akan beranggapan tidak diperhatikan. Pola asuh dengan permisif ini tidaklah baik untuk diterapkan, karena banyak berdampak negative meskipun orang tua sepenuhnya percaya kepada anaknya. Seorang anak hanya ingin diperhatikan dan didukung oleh orang tuanya setiap tindakan yang mereka lakukan.

Sedangkan orang tua tunggal dengan pola asuh otoriter disebabkan orang tua mengkhawatirkan jika anaknya salah dalam bergaul dan membuat prestasi belajar anaknya menjadi kurang baik orang tua tersebut akan membuat aturan-aturan yang harus di patuhi oleh anaknya, jika peraturan tersebut dilanggar maka anak akan mendapat hukuman dari orang tuanya. Pola asuh otoriter ini akan menjadikan anak menjadi minder dalam bergaul dan juga malas pada saat belajar, dimana pada saat anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya anak akan merasa tidak ada artinya belajar dan juga mau berjuang untuk mengejar prestasi belajarnya, anak akan ketakutan dalam bertindak, karena anak merasa tindakan yang dilakukannya tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tuanya. Tetapi pola asuh otoriter ini juga dapat membuat anak akan lebih berpacu untuk prestasi disekolahnya, anak akan lebih disiplin meskipun anak kurang nyaman dalam pola asuh tersebut. sehingga dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan orang tua tunggal yang menerapkan pola

asuh otoriter mencapai 45,2 % atau hampir separoh orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang mempunyai dampak terhadap prestasi anak usia sekolah yang kurang baik disekolahnya. Siswanty (2008)

Sedangkan orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh demokratis disebabkan karena orang tua ingin melihat kemampuan anak mereka dengan cara yang baik dan penuh perhatian, orang tua tunggal yang hanya sendiri memberikan pola asuh juga dapat menunjang prestasi belajarnya karena anak yang mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya anak akan menyadari bahwasannya orang tuanya sangat mengharapkan keberhasilan anaknya dimasa depan. Pola asuh dengan demokratis ini selain keinginan anak terpenuhi, orang tua juga memberikan penjelasan tentang keinginan yang akan dicapai oleh anaknya. Kemudian orang tua akan menjelaskan tujuan dari setiap tindakan yang dilakukan. Jika pola asuh ini diterapkan maka hubungan antara orang tua dan anak terjalin dengan hangat Imelda (2013)

Dari ketiga pola asuh tersebut mempunyai keuntungan dan kerugian bagi anak, karena setiap orang tua hanya menginginkan anaknya bahagia dan berperilaku baik dan disiplin. Dari ketiga pola asuh tersebut yang paling baik diterpkan adalah pola asuh demokratis. Selain keinginan anak dipenuhi orang tua juga mengawasi dan memberikan penjelasan tentang keinginan tersebut sehingga hubungan antara orang tua dan anak terjalin dengan hangat dan baik.

b. Prestasi Belajar

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 26 responden (61,9 %) yang memiliki prestasi belajar kurang baik didalam rapor semester genap dan 16 responden (38,1%) yang memiliki prestasi baik didalam rapor semester genap.

Prestasi belajar adalah peninjauan evaluasi terhadap hasil belajar dan proses belajar mengajar didalam kelas (Winkel,2009)

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Agus (2012) dengan judul penelitian pola asuh orang tua demokratis dengan Prestasi belajar siswa SD15 Palangkaraya kelas IV sampai VI tahun 2012 , dimana dalam penelitiannya didapatkan persentase prestasi belajar anak dengan pola asuh demokratis orang tuanya adalah 75,6 % atau lebih separoh yang mendapatkan prestasi belajar baik, prestasi yang didapatkan tergantung dari orang tua yang menerapkan pola asuh yang dapat diterima oleh anak, anak akan lebih meningkat prestasi belajarnya apabila mendapatkan kasih sayang serta perhatian penuh dari orangtuanya. (Winkel,2009)

Melihat hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah yang telah diteliti langsung dengan mendatangi rumah orang tua tunggal yang mempunyai anak usia sekolah 61,9 % atau hampir separoh anak mempunyai prestasi kurang baik disekolah karena salah satu faktor yang menyebabkannya adalah faktor lingkungan keluarga dan cara pemberian pola asuh yang hanya diterapkan

sendiri oleh orang tua terhadap anak dan menyebabkan anak malas serta lalai dalam mengejar prestasi belajarnya disekolah.

5.5.2 Analisa Bivariat

a. Hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang tahun 2014

Dari hasil analisis tabel 5.3 tentang hubungan pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah dari 9 responden yang memiliki pola asuh permisif terdapat 7 responden 77,8% yang memiliki prestasi belajar anak kurang baik, dari 19 responden yang memiliki pola asuh otoriter 16 responden 84,2 % yang memiliki prestasi belajar anak kurang baik dan 14 responden dengan pola asuh demokratis 3 responden 21,4 % yang memiliki prestasi belajar anak kurang baik. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu tertentu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi positive maupun negative. Prestasi belajar pada usia sekolah adalah keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk raport setiap bidang studi yang nantinya akan di jumlahkan dan mendapatkan nilai rata-rata kelas perindividual setelah mengalami proses belajar mengajar disekolah. Prestasi

belajar diketahui setelah diadakan evaluasi, dari hasil evaluasi tersebutlah kita dapat melihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Wong (2002)

Ketidak harmonisan keluarga dan tidak sesuainya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berakibat anak menjadi korban, anak cenderung mengalami konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi sukar dikerjakan sehinggalah menjadi frustrasi, motivasi belajar menjadi menurun bahkan bisa mengalami pergaulan yang tidak sehat (Dheky, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2013) dengan judul penelitian yang dilakukan adalah hubungan antara pola asuh orang tua, dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas xi sma negeri 1 sidoharjo Wonogiri menjelaskan setiap tipe pengasuhan pasti memiliki resiko masing-masing. Tipe otoriter memang memudahkan orang tua, karena tidak perlu bersusah payah untuk bertanggung jawab dengan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini mungkin memang tidak memiliki masalah dengan pelajaran dan juga bebas dari masalah kenakalan remaja. Akan tetapi cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki kepercayaan diri, kurang kreatif, kurang dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya, ketergantungan kepada orang lain, serta memiliki defresi yang lebih tinggi. Sementara pola asuh permisif membuat anak merasa boleh berbuat sekehendak hatinya. Anak memang akan memiliki rasa percaya yang lebih besar, kemampuan sosial baik, dan tingkat depresi lebih rendah. Tapi juga akan lebih mungkin terlibat dalam kenakalan remaja dan memiliki

prestasi yang rendah di sekolah. Anak tidak mengetahui norma-norma sosial yang harus dipatuhinya (Mohammad Shochib: 1998: 42).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2012) dengan judul penelitian pola asuh orang tua demokratis dengan Prestasi belajar siswa SD15 Palangkaraya kelas IV sampai VI tahun 2012 mengatakan seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi dan mendapatkan nilai rata-rata kelas secara individual dengan cara mengalami proses belajar mengajar yang didapat di sekolah. Prestasi belajar anak dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar anak.

Menurut asumsi peneliti, pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak terutama pada masa usia sekolah, karena pada masa usia sekolah ini anak menuntut kasih sayang serta perhatian lebih dari orang tuanya terutama orang tua yang lengkap yang dengan adanya ayah serta ibu dalam kehidupannya. Sehingga apabila orang tua lebih menerapkan pola asuh yang lebih baik dengan pola asuh demokratis anak akan lebih menuruti keinginan orang tua tanpa ada paksaan apapun yang dapat mempengaruhi pola pikirnya terutama dalam masalah pendidikannya. Anak dalam keluarga yang bermasalah seperti keluarga dengan perceraian akan mendapatkan pola asuh yang tidak sepenuhnya dibutuhkan oleh anak, jika anak mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik atau tidak memuaskan di sekolah penyebab utamanya adalah tidak kehadiran kedua orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Untuk itu orang tua yang lengkap memang sangat dibutuhkan oleh anak dalam menunjang keberhasilan belajarnya disekolah, orang tua harus mengarahkan anak setiap perbuatan yang dilakukannya ini sejalan dengan pola asuh demokratis, jika diterapkan pola asuh permisif anak akan menganggap perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang baik, karena orang tua tidak menegur tindakan yang dilakukannya sedangkan jika pola asuh otoriter orang tua melarang perbuatan itu tanpa memberikan penjelasan terhadap anaknya.

5.6 Keterbatasan Penelitian

5.6.1 Dari Segi Instrumen Penelitian

Instrumn penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rancangan peneliti sendiri, dan digunakan untuk pertama kalinya dan belum teruji validas dan reabilitasnya

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 42 responden di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang, maka dapat disimpulkan:

6.1.1 Dari 42 responden yang menerapkan pola asuh permisif, otoriter dan pola asuh demokratis dengan 19 responden 45,2% hampir separoh yang memiliki pola asuh otoriter

6.1.2 Dari 42 responden yang memiliki anak, 26 responden 61,9% lebih dari separoh mempunyai prestasi belajar dengan prestasi kurang baik disekolahnya

6.1.3 Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal dengan prestasi belajar anak usia sekolah ($p=0,001$)

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan kepada tempat peneliti agar memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan oleh anak dan memberikan penjelasan setiap tindakan yang dilarang

6.2.2 Bagi Orang Tua Responden

Diharapkan kepada orang tua responden memperhatikan dan mengarahkan anaknya agar lebih baik lagi, kemudian menjelaskan kepada anak tentang perbuatan yang sering dilakukannya dan melarang perbuatan yang dilakukan dengan memberikan alasan yang jelas.

6.2.3 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti variabel yang berbeda atau menambah variabel penelitian dan melakukan penelitian lebih lama

6.1.4 Bagi intansi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk memberikan pengetahuan yang memadai bagi mahasiswa terkait dengan permasalahan yang peneliti angkat pada penelitian kali ini dapat dijadikan sebagai bacaan dipustaka

6.1.5 Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan kepada dinas kesehatan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang prestasi yang baik pada anak terutama pada anak usia sekolah melalui penyuluhan-penyuluhan.

6.1.6 Bagi Sekolah

Diharapkan disekolah dapat memberikan pengetahuan kepada guru atau staf pengajar lainnya dengan cara memahami dan membimbing anak dengan memberikan proses belajar mengajar yang dapat menunjang prestasi anak disekolah yang lebih baik dan memperhatikan lebih lingkungan sekolah

terutama teman-temannya yang dapat mempengaruhi pola pikir anak untuk bermalasan dalam belajar serta memahami keadaan yang dialami anak dirumah dengan orang tua yang menerapkan pola asuh yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ike Oktavia (2008)
http://library.waisongo.ac.id/digiib/files/disk1/77/jtptiain-gd_ikeokatavia-3824-1-4103062_-p-pdf
- Inhastuti Sugiasih (2011)
<http://cyber.unisula.ac.id/journa/dosen/pubikasi/210700009/2918tutiassmen.pdf>
- Friedman (1998). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta: EGC
- Prof. Dr. Moh. Shohib (2010) *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka cipta
- Santrock (2002) *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Edisi kelima jilid 1*. Jakarta: EGC
- Eni Indrawati (2007). *Pola Asuh Single Parent Terhadap Kesuksesan Anak* <http://kumpulan-skripsi.com>
- Mubarak (2009) *Ilmu Pengantar Komunitas*, Jakarta : Salemba Medika
- Stuart (2001) *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Mubarak Wahit Ikkal dkk (2006) *Ilmu Keperawatan Keluarga Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Soto
- Effendi (2005) *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Ira Petranto (2005) *Pola Asuh Anak* . <http://www.pola-asuh-anak.com>
- Surya Soemitrat (2007) *Wanita Single Parent yang berhasil*, Jakarta : Edsa mahkota http://unika_veronika@yahoo.ac.id.pdf
- Rina Imelda (2007) *Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Proses Fase Falik pada anak usia prasekolah di Paud Lentera Pincuran Gaung Bukittinggi* : Stikes Perintis Bukittinggi
- Schoeder (2001) *DALAM Arnelia 2003 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*. Jakarta
- Kunandar (2007) . *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi SERTifikasi Guru*. Jakarta PT Raja Govindo Persada
- Slameto (2000). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah (2007) . *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum

Potter & Perry (2005) : Makalah Konsep Kehilangan , Fundamental Keperawatan Volume 1 (Loss and Grieve) emsalfiancee <http://emsalfiancee.wordpress.com/2013/05/09/makalah-konsep-kehilangan-loss-and-griave/>

Wahdaniyah (2010) Konsep Kehilangan.

<http://wahdaniyah-ns.blogspot.com/2010/10/konsep-kehilangan.html>

Faikanto (2009) Metode Koping Pada Orang Kehilangan, Kematian, dan Duka Cita.

<http://faikanto.multipix.com/journal/item/3/>

Muhammad Asrori (2006) Duka Cita.

<http://herrystw.wordpress.com/author/herrystw/page/2/>.

Soekidjo, Notoadmodjo (2003) Perilaku Kesehatan

<http://duniakebidanan.wordpress.com/category/periaku-kesehatan/>.

(Supriasa, 2001) Konsep Anak Usia Sekolah

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-enirufaeda-6106-2-babii.pdf>

<http://arieangriawan.blogspot.com/2010/03/pola-asuh-tepat-untuk-semua-tipe-anak.html>

Donna L Wong (2002) *Keperawatan Pediatrik Volume 3* Jakarta : EGC

Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di

Nagari Taeh Baruah Kec. Payakumbuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Perintis Bukittinggi:

Nama : Riga Arianti

NIM : 10103084105556

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/ Ibu menjadi responden dalam penelitian yang sedang saya laksanakan dengan judul “ **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014**”

Penelitian ini tidak berakibat buruk bagi responden yang bersangkutan dan informasi yang diberikan responden akan dirahasiakan serta digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya bertanggung jawab informasi yang diberikan tidak akan merugikan responden.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang telah diberikan saya ucapkan terimakasih

Peneliti

Riga Arianti

Lampiran 2

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Jeniskelamin :

Setelah mendapat penjelasan yang diberikan oleh peneliti, maka saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014”**

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan membawa akibat yang merugikan bagi saya, dan saya mengerti bahwa penelitian ini hanya untuk mengetahui, saya telah diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan penelitian ini.

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden tanpa paksaan atau ancaman dari pihak manapun juga

Taeh Baruah, Juli 2013

Responden

()

Lampiran 3

Kisi-Kisi Kuesioner

Tujuan	Variabel	Aspek yang dinilai	Jumlah item	No item pertanyaan
Mengetahui hubungan pola asuh orang tua tunggal	Variabel independen : Pola Asuh orang tua tunggal	Pola asuh orang tua tunggal a. Permisif b. Otoriter c. demokratis	10	1, 2, 3, 4, 5, 6 6, 7, 8, 9, 10,
Mengetahui hubungan prestasi belajar Anak usia sekolah	Variabel Dependen Prestasi belajar siswa usia sekolah	Nilai Rapor Semester Genap Nilai Rata-Rata Kelas per Individu :		

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian

No. Responden

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar
Anak Usia Sekolah Di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas
Koto Baru Simalanggang Tahun 2014**

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti

1. Kuesioner terdiri atas 3 bagian yaitu data(demografi), (Pernyataan pola asuh orang tua) dan (pernyataan prestasi belajar anak)
2. Pada bagian pertanyaan tentang pola asuh diberikan ceklist pada kolom yang telah disediakan dengan apa yang anda rasakan, meliputi :

10 jumlah pernyataan dengan kunci soal
 - a. Dengan jawaban pola asuh permisif
 - b. Dengan jawaban pola asuh otoriter
 - c. Dengan jawaban pola asuh demokrtais
3. Jika anda ingin memperbaiki jawaban, beri tanda garis pada jawaban yang salah.

Contoh : ≠
4. Isi semua pertanyaan tanpa terkecuali
5. Waktu pengisian 15-52 menit
6. Jika ada yang tidak dimengerti atau ragu-ragu, tanyakan pada peneliti
7. Jika kuesioner telah diisi dengan lengkap, berikan pada peneliti.

I. Data Demografi

- Tanggal :
- Kode responden :
- a. Inisial :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan :
- e. Pekerjaan :
- f. Nama Anak :
- g. Umur anak :

II. Pernyataan Tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal

1. Jika ada aturan yang menyuruh anak untuk belajar tambahan dan membuat PR sehabis pulang sekolah maka saya selalu :
 - a. Memperingatkan untuk mengerjakan PR
 - b. Memaksa untuk mengerjakan PR
 - c. Memberikan arahan kepada anak untuk mengerjakan PR
2. Jika pelajaran yang diterima anak di sekolah tidak diulang kembali dan dibaca lagi saya selalu :
 - a. Menegur untuk menyuruh membaca lagi
 - b. Memarahi anak untuk tidak bermain dan mengulangi lage pelajaran yang didapat
 - c. Menyuruh dengan memperingatkan anak agar dapat mengulangi kembali pelajaran yang telah didapat disekolah

3. Apapun peraturan yang saya berikan pada anak maka saya selalu :
 - a. Memaksa untuk menuruti peraturan yang saya buat
 - b. Memaksa untuk menuruti peraturan yang saya buat Menerapkan disiplin pada anak
 - c. Menjelaskan pada anak apa tujuan memberikan peraturan
4. Apabila anak membutuhkan perlengkapan untuk keperluannya dalam belajar seperti membelikan alat-alat tulis maka saya selalu :
 - a. Menolak dan memikirkan dulu untuk membelikannya
 - b. Membelikan tapi dengan cara terpaksa
 - c. Memikirkan yang terbaik untuk anak dengan cara memenuhi kebutuhan yang ia perlukan
5. Jika anak sehabis pulang sekolah pergi bermain dengan temannya dan sampai lupa waktu untuk mengulang pelajarannya maka tindakan yang saya lakukan :
 - a. Tidak memarahinya dan membiarkan anak pulang sendiri tanpa memberitahu untuk mengulang pelajaran
 - b. Memarahinya agar cepat pulang dan segera mengulang pelajaran
 - c. Membeitahu dulu waktu untuk bermain dan mengingatkan ada pelajaran yang harus diulang setelah itu
6. Apabila anak pada malam hari selesai sholat magrib belajar maka yang saya lakukan adalah :
 - a. Mendampingi tapi apabila ada yang salah tidak mau menyalahkan anak

- b. Tidak mendampingi dan membiarkan belajar sendiri
 - c. Mendampingi dan mengarahkan belajar sesuai dengan kemampuan yang ia miliki
7. Jika anak pada saat penerimaan rapor disekolah biasanya mendapatkan juara dan setelah itu tidak maka sikap saya adalah :
- a. Kedepannya Tidak memarahi dan membiarkan anak mendapat juara atau tidak
 - b. Menyuruh untuk lebih giat lagi dan harus mendapatkan juara untuk
 - c. Mendorong dan menyemangati kembali agar anak bisa lebih baik lagi untuk kedepannya
8. Jika anak lalai dalam belajar dan suka sekali bermalas-malasan termasuk jarang untuk mau kesekolah maka yang harus saya lakukan :
- a. Menanyakan apa alasannya dan apabila bisa diterima tidak akan memarahinya
 - b. Menanyakan apa alasannya dan apabila tidak bisa diterima langsung menghukumnya
 - c. Menesehati dan mengarahkan anak untuk tidak melakukan dan memberitahu tujuan pentingnya sekolah untuk dirinya
9. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik disekolah apa yang di minta oleh anak maka saya selalu :
- a. Menuruti apa kemauan anak dan melengkapi keinginannya dengan cara membelikan semua perlengkapan yang ia minta

- b. Menuruti semua keinginan tapi dengan cara terpaksa
 - c. Menuruti dan memberikan penjelasan apa yang dia peroleh dan ia dapatkan maka dapat digunakan sebagaimana mestinya
10. Jika dirumah ada jadwal kegiatan harian yang berguna untuk mengajarkan anak disiplin waktu maka tindakan saya adalah :
- a. Mengingatkan tetapi apabila tidak dikerjakan tidak memarahi dan membiarkannya saja
 - b. Mengingatkan dan apabila tidak dikerjakan langsung memarahi
 - c. Mengingatkan dan mendampingi anak agar dapat mematuhi jadwal yang sudah di buat dan apabila tidak dikerjakan memberikan nasehat dengan cara sebaik mungkin agar anak mengerti alasan dan tujuannya.

III. Prestasi Belajar

No	Nama Anak	Prestasi Belajar	
		Baik	Kurang Baik

Lampiran 6

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DI NAGARI TAEH
BARUAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO BARU
SIMALANGGANG TAHUN 2014**

A. ANALISA UNIVARIAT

1. POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL

```
FREQUENCIES VARIABLES=polaasuh  
/STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM  
/PIECHART FREQ  
  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

		Statistics	
		PolaAsuh	Prestasi
N	Valid	42	42
	Missing	0	0
Median		1.00	.00
Mode		1	0
Std. Deviation		.739	.492
Variance		.546	.242

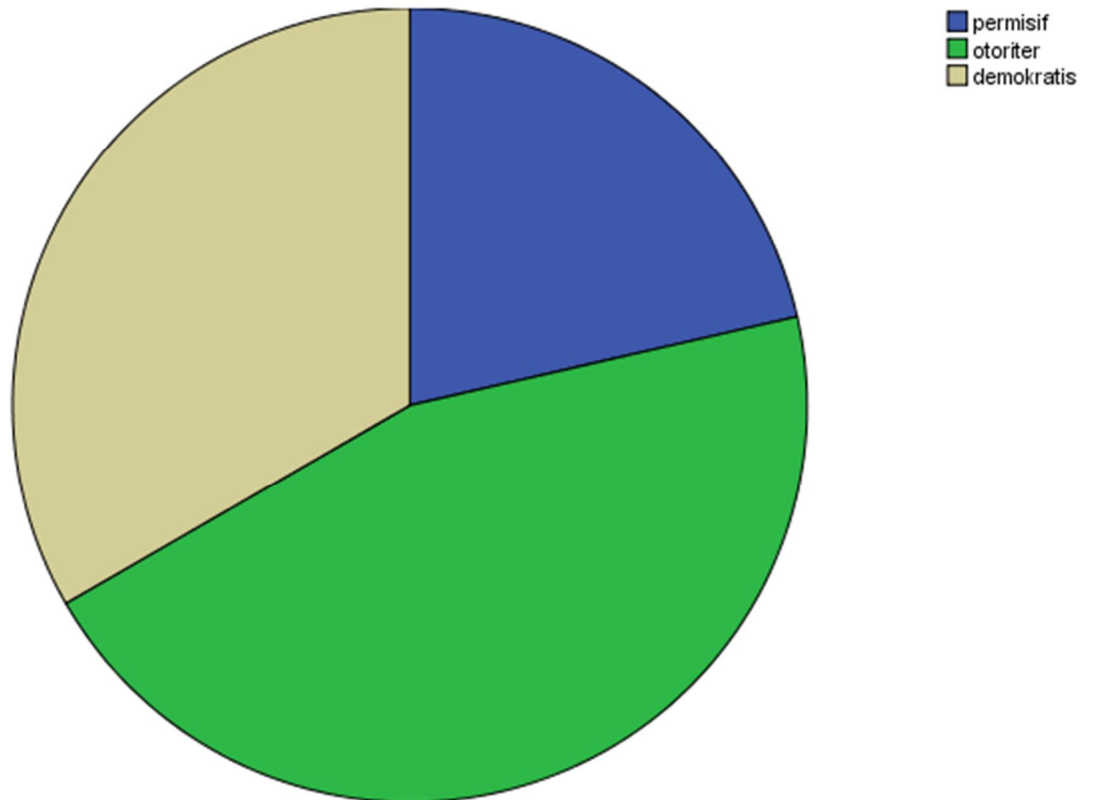
Karena data yg digunakan pada variabel independen dan dependen dengan menggunakan skala ordinal, jadi untuk mencari rata-ratanya digunakan modus

- Rata-rata dalam tabel adalah orang tua tunggal banyak menggunakan pola asuh otoriter, sedangkan rata-rata prestasi anak adalah kurang baik.

pola asuh yang diterapkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid permisif	9	21.4	21.4	21.4
otoriter	19	45.2	45.2	66.7
demokratis	14	33.3	33.3	100.0
Total	42	100.0	100.0	

pola asuh yang diterapkan



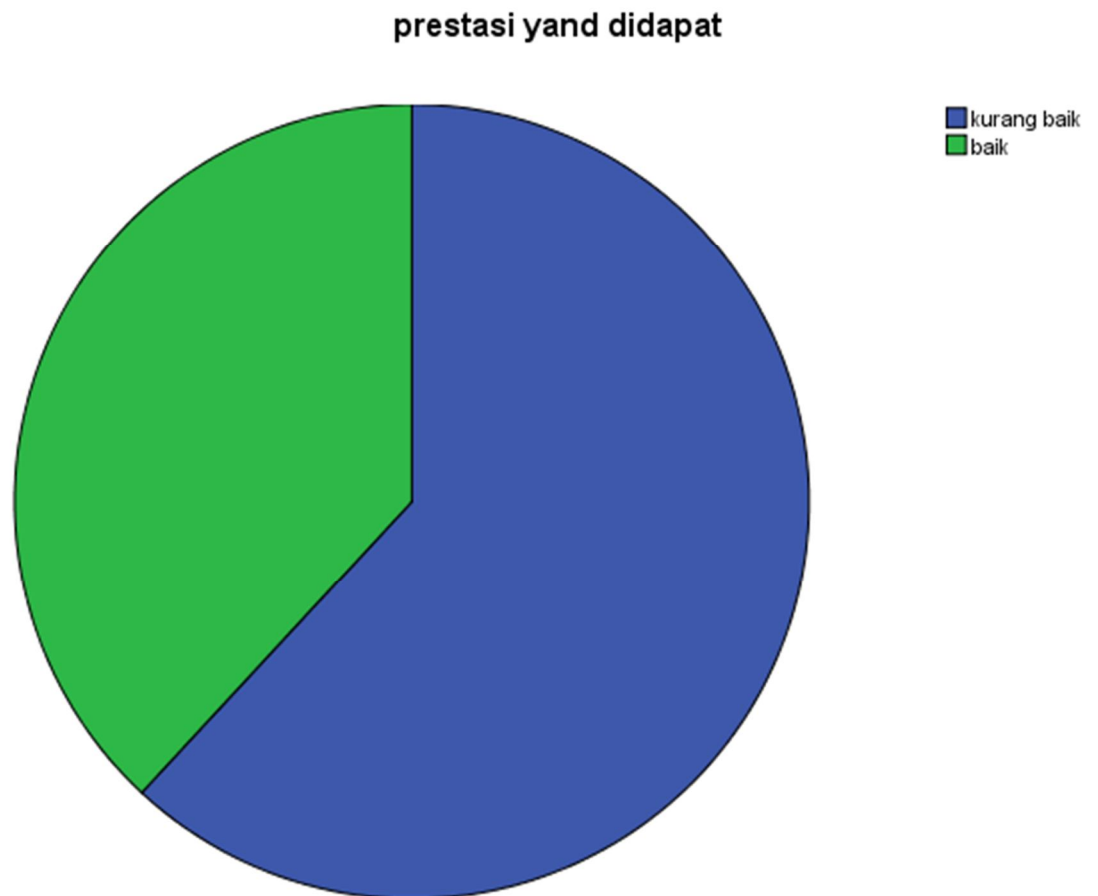
2. PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH

```
FREQUENCIES VARIABLES=prestisibljr  
  /STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM  
  /PIECHART FREQ  
  
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

prestasi yand didapat oleh anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	26	61.9	61.9	61.9
	baik	16	38.1	38.1	100.0
Total		42	100.0	100.0	



B. ANALISIS BIVARIAT

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH

```
CROSSTABS
  /TABLES=polaasuh BY prestsibljr
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ CORR
  /CELLS=COUNT EXPECTED ROW COLUMN TOTAL

  /COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola asuh yang diterapkan * prestasi yand didapat	42	100.0%	0	.0%	42	100.0%

pola asuh yang diterapkan dan prestasi yang didapat Crosstabulation

			prestasi yang didapat		Total
			kurang baik	baik	
pola asuh yang diterapkan	permisif	Count	7	2	9
		Expected Count	5.6	3.4	9.0
		% within pola asuh yang diterapkan	77.8%	22.2%	100.0%
	otoriter	Count	16	3	19
		Expected Count	11.8	7.2	19.0
		% within pola asuh yang diterapkan	84.2%	15.8%	100.0%
	demokratis	Count	3	11	14
		Expected Count	8.7	5.3	14.0
		% within pola asuh yang diterapkan	21.4%	78.6%	100.0%
Total	Count	26	16	42	
	Expected Count	26.0	16.0	42.0	
	% within pola asuh yang diterapkan	61.9%	38.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.696 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	15.163	2	.001
Linear-by-Linear Association	9.301	1	.002
N of Valid Cases	42		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.43.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for PolaAsuh (Permisif / Otoriter)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.



YAYASAN PERINTIS SUMBAR SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

• PRODI S-1 GIZI • PRODI D-III GIZI • PRODI D-IV ANALIS KESEHATAN • PRODI D-III ANALIS KESEHATAN
• PRODI S-1 KEPERAWATAN • PRODI D-III KEPERAWATAN • PRODI D-III KEBIDANAN
IZIN MENDIKNAS NO. 162/D/O/2006 DAN 17/D/O/2007

Bukittinggi, ... 21 Maret ... 2014

Nomor : 231/PSIK. STIKes-YP/III/2014
Lamp : -
Perihal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu : Kepala Kantor Kesehatan kab. Limo puluh
Di kota
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Sekaitan dengan akan berakhirnya proses belajar mengajar tahap Akademik bagi mahasiswa Semester Genap (VIII) Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar Tahun Ajaran 2013/ 2014 Program Reguler, akan melaksanakan penulisan Proposal dan Penelitian sebagai salah satu bentuk Tugas Akhir Program

Nama : RIGA ARIANTI

NIM : 10103084105556

Judul : Hubungan pola Asuh Orang Tua Tunggal dengan Prestasi Belajar Anak usia Sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Simalanggang Tahun 2014.

Dalam hal penulisan Proposal dan Penelitian tersebut mahasiswa/i membutuhkan data dan bahan untuk penulisan Proposal dan hasil penelitian. Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin dalam pengambilan data dan penelitian yang dibutuhkan mahasiswa pada Instansi yang Bapak/ Ibuk pimpin.

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Harapan kami Bapak/ Ibuk dapat mengabulkannya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Program Studi Ilmu Keperawatan

Ketua

Ns. Yaslina, M. Kep. Sp. Kom

Tembusan kepada yth:

1. Bapak Ketua STIKes Perintis Sumbar
2. Bapak Ibu Kepala dinas kesehatan kab. Limo puluh kota
3. Bapak Ibu Kepala Puskesmas kota Baru Simalanggang
4. Arip



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN PAYAKUMBUH
NAGARI TAEH BARUAH**

Jl. Raya Payakumbuh – Mungka KM 10 NoKode Pos.....26251
Email : kwn_taehtaruah@yahoo.com Website

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 983 / Pem – TB / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIGA ARIANTI**
Tempat/ Tgl Lahir : Kubu Gadang / 01-01-1992
Pendidikan : STIKES Yayasan Perintis Sumbar
Jurusan : Keperawatan
NPM : 10103084105556
Alamat : Jorong Kubu Gadang Nagari Taeh Baruah

Yang mana nama yang tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S I) pada STIKES Yayasan Perintis Sumbar Prodi ilmu Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Dengan judul penelitian " **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014**".

Penelitian Ilmiah di Nagari Taeh Baruah dilaksanakan yang bersangkutan dari Tanggal 5 Juli 2014 s/d Tanggal 10 Juli 2014.

Demikian **Surat Keterangan** ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Taeh Baruah, 21 Juli 2014

Wali Nagari Taeh Baruah
Kecamatan Payakumbuh



LEMBARAN KONSULTASI HASIL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riga Arianti
 NIM : 10103084105556
 Pembimbing I : Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di Nagari Taeh Baruah Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang Tahun 2014.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Bimbingan	Paraf
1	16/07/2014 Rabu		Parabain dari hari dan minggu	J.
2	17/07/2014 Kamis		lay out	J.
3	18/07/2014 Jumat		lay out dan diujikan	J.

